Volume 7, No. 3, 2026

ISSN 2723-7583 (Online)

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan *Gill Net* Di Kecamatan Samboja Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN)

Analysis of The Welfare Level of Gill Net Fishermen in Samboja District as a Buffer Zone for Nusantara Capital City (IKN)

Muhammad Yusuf, Fitriyana*, Erwan Sulistianto, Heru Susilo, Juliani

Program Studi Magister Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman. Jl. Gunung Tabur, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan, Timur Indonesia.

*Corresponding author email: fitriyana@fpik.unmul.ac.id

Submitted: 05 November 2025 / Revised: 03 Agustus 2026 / Accepted: 05 Agustus 2026

http://doi.org/10.21107/juvenil.v7i3.32305

ABSTRAK

Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi langkah strategis untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi khususnya pada wilayah timur Indonesia, di antaranya mendukung pengembangan wilayah strategis dalam berbagai sektor menjadi salah satu langkah utama dalam pembangunan IKN, satu di antaranya yaitu pada sektor perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji kesejahteraan nelayan gill net di Kecamatan Samboja serta membandingkan situasi sebelum dan sudah adanya Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2025. Metode analisis menggunakan indikator kesejahteraan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Hasilnya menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan gill net di Kecamatan Samboja Ibu Kota Nusantara (IKN) berdasarkan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dikatakan baik atau tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan subsistennya. Hasil perhitungan NTN pada total penerimaan rumah tangga pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,19 sedangkan pada tahun 2025 sebesar 1,82 dan NTN pada penerimaan perikanan pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,91 sedangkan pada tahun 2025 sebesar 3,04. Terjadinya penurunan pendapatan pada usaha perikanan pada tahun 2025 sebesar Rp. 3.014.526 yang disebabkan oleh pengangkutan Logistik jalur laut yang berlangsung secara intens dampak dari pembangunan IKN dan terbatasnya ruang gerak zona penangkapan akibat adanya aktivitas perusahaan Batubara dan MIGAS di laut Samboja.

Kata Kunci: *Dampak Pembangunan, Gill net, Kesejahteraan, NTN*

ABSTRACT

The relocation of the Indonesian capital city (IKN) is a strategic step for equitable economic growth, particularly in eastern Indonesia. Supporting the development of strategic areas across various sectors is a key step in the IKN's development, including the fisheries sector, which aims to improve welfare. The purpose of this study is to assess the welfare of fishermen. gill net in Samboja District and comparing the situation before and after the establishment of the Indonesian Capital City in East Kalimantan, the study was conducted over three months, from August to October 2025. The analysis method used the Fishermen's Exchange Rate (NTN) welfare indicator. The results show the level of fishermen's welfare. gill net in Samboja District, the Capital of the Archipelago (IKN), based on the Fishermen's Exchange Rate (NTN) indicator, it is said to be good or high and able to meet their subsistence needs. The results of the NTN calculation on total household income in 2019 were 2,19 while in 2025 it was 1,82 and the NTN on fisheries income in 2019 was 3,91 while in 2025 it was 3,04. There was a decrease in income from the fisheries business in 2025 of Rp. 3.014.526 caused by intense sea route logistics transportation due to the impact of IKN development and limited space for fishing zones due to the activities of coal and oil and gas companies in the Samboja sea.

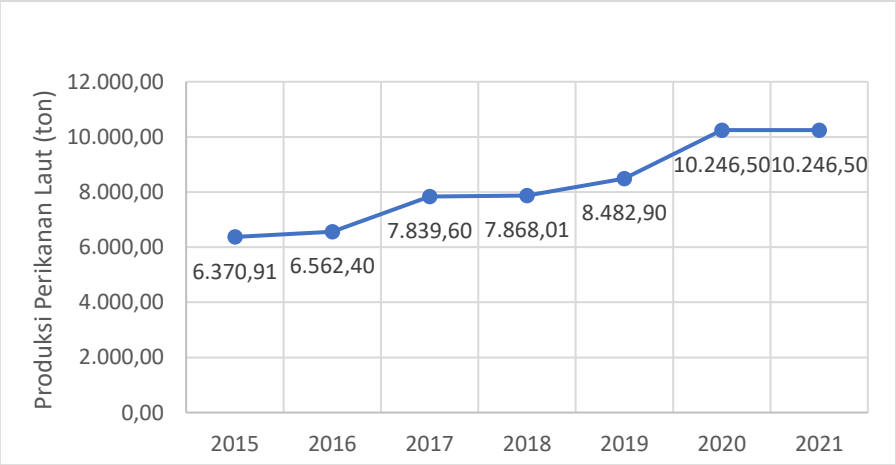
Keywords: *Development Impact, Gill net, NTN, Welfare*

PENDAHULUAN

Pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur menjadi satu diantara langkah strategis pemerintah Indonesia dalam upaya pemerataan pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat indonesia (Brillyansyah *et al.,* 2025). Satu diantara wilayah yang akan terdampak langsung yaitu dua Kabupaten yang berada di Kalimantan Timur yakni Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) terletak di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara dan kawasan pengembangan wilayah strategis dalam mendukung berbagai sektor berada di wilayah Kecamatan Loa Janan, Kecamatan Sanga-sanga, Kecamatan Muara Jawa, Kecamatan Samboja Barat dan Kecamatan Samboja. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) RI Nomor 5 Tahun 2023, Kecamatan Samboja dan Samboja Barat telah dikeluarkan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara karena kini menjadi bagian dari wilayah Ibu Kota Nusantara (Peraturan Kementerian Agraria dan Tata Ruang, 2023).

Kecamatan Samboja memiliki potensi geografis dan sumber daya alam yang besar di antaranya yaitu pada sektor pertambangan (batu bara), minyak bumi dan gas (MIGAS) dan perikanan tangkap. Banyaknya potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan memungkinkan tingginya kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Samboja. Berdasarkan penelitian Novianto & Subandi (2020) meskipun Kecamatan Samboja memiliki potensi sumber daya alam yang besar, wilayah ini justru menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Menurut Rahman *et al.,* (2025) potensi sumber daya alam yang besar mampu meningkatkan perekonomian namun terdapat faktor lain di antaranya modal, tenaga kerja, jumlah perahu, jarak penangkapan ikan, dan pengalaman. Namun Kecamatan Samboja tetaplah menjadi wilayah yang sangat penting dikarenakan satu di antara kecamatan sebagai penyumbang produksi ikan laut terbesar untuk Kabupaten Kutai Kartanegara (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2023).



Gambar 1. Jumlah produksi perikanan laut
Sumber: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2022

Kecamatan Samboja mempunyai jumlah produksi perikanan tangkap perikanan laut terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2015 sebanyak 6.370,91 Ton dan pada tahun 2021 sebanyak 11.651,8 Ton (Gambar 1), oleh karena itu Kecamatan Samboja tetap menjadi wilayah yang penting bagi Kabupaten Kutai Kartanegara yang kini masuk dalam wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) hal ini diharapkan Kecamatan Samboja mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat Ibu Kota Nusantara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan satu di antara alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan di Kecamatan Samboja dalam melakukan kegiatan penangkapan perikanan laut yaitu dengan menggunakan alat tangkap *Gill net*, dengan sumberdaya ikan yang masih terjaga nelayan *Gill net* di Kecamatan Samboja sering memperoleh ikan kakap, tenggiri dan udang. Potensi perikanan yang sangat besar diharapkan mampu meningkatkan perekonomian (Cholily *et al.,* 2021; Iswari *et al.,* 2019). Agar produksi perikanan dapat meningkat dan berkelanjutan perlu dilakukan beberapa upaya di antaranya peningkatan kemampuan sumber daya manusia, penggunaan alat tangkap yang efisien dan teknologi tepat guna (Sulistianto *et al.,* 2025).

Adanya berbagai aktivitas terhadap pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) akan berdampak pada ruang gerak zona penangkapan ikan di Kecamatan Samboja

(Darmasetiadi *et al.,* 2023). Sehingga tantangan dan permasalahan yang akan terjadi bagi nelayan di Kecamatan Samboja terkait dengan ruang gerak zona penangkapan ikan yang terbatas akan berdampak pada jumlah hasil tangkapan, pendapatan dan keberlanjutan usaha penangkapan akan menjadi masalah yang serius (Daryono *et al.,* 2023). Peningkatan lalu lintas kapal dampak dari pemindahan Ibu Kota Nusantara membawa dampak serius terhadap ekosistem laut, terutama bagi nelayan tradisional yang menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan. Polusi air yang disebabkan oleh limbah kapal termasuk minyak solar dan kebisingan dari kapal yang melintas mengganggu habitat ikan dan udang, membuat mereka berpindah ke perairan yang lebih jauh dan sulit dijangkau (Trianah *et al.,* 2024). Selain itu, perubahan arus laut akibat aktivitas kapal memperburuk kondisi ekosistem pesisir, menyebabkan degradasi terumbu karang dan berkurangnya sumber makanan bagi biota laut. Hal ini mengakibatkan dapat terjadinya penurunan jumlah tangkapan nelayan, yang berimbas pada ekonomi mereka serta ketahanan pangan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi dan regulasi yang berkelanjutan agar pembangunan Ibu Kota Nusantara dapat berjalan selaras dengan kelestarian lingkungan dan Kesejahteraan Nelayan.

Permasalahan yang dialami oleh nelayan di Kecamatan Samboja menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan dalam menjalankan usaha penangkapan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Dalam pemanfaatan sumber daya laut, memerlukan peran pemerintah dalam mengatur proporsi (jumlah tangkapan) dan nelayan yang terlibat dalam pemanfaatan sumber daya laut (Be & Oki, 2023). Sumber daya laut akan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh kondisi ekosistem laut dan pesisir, dimana pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tangkapan (Simbi *et al.,* 2022).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlunya mengkaji kembali tingkat kesejahteraan nelayan di Kecamatan Samboja serta membandingkan situasi sebelum dan sudah adanya Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan yang berada di Kecamatan Samboja peneliti menggunakan indikator kesejahteraan Nilai Tukar Nelayan (NTN) karena merupakan alat ukur yang memperhitungkan total pendapatan perikanan tangkap dan non perikanan serta pengeluaran untuk pangan dan non-pangan dalam rumah tangga nelayan (Basuki *et al.,* 2001).

MATERI DAN METODE

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Samboja Ibu Kota Nusantara (IKN), penelitian dilakasanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2025. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono, (2016) data primer merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber dengan menggunakan metode wawancara dengan responden dilapangan, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di susun terlebih dahulu dan data sekunder untuk memperoleh berbagai Informasi dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram yang dikeluarkan oleh lembaga dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* berupa *Purposive Sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria alat tangkap *Gill net*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat tiga kelurahan dengan populasi pekerjaan sebagai nelayan yang menggunakan alat angkap *Gill net* terbanyak di Kecamatan Samboja yaitu 1) Kelurahan Kuala Samboja terdapat 207 nelayan, 2) Kelurahan Muara Sembilang terdapat 74 nelayan, dan 3) Kelurahan Handil Baru terdapat 32 nelayan. Data populasi sampling dapat dilihat pada **Tabel 1.**

Berdasarkan uraian diatas, maka jumlah sampel dapat diperoleh dengan menggunakan teknik slovin, adapun untuk menentukan jumlah sampel pada masing- masing wilayah tersebut peneliti menggunakan *Quota Sampling* dan alat tangkap sejenis (homogen) yang paling sering digunakan nelayan Samboja untuk menangkap ikan yaitu *Gill net.*

Tabel 1. Total jumlah populasi nelayan gill net dan sampel penelitian

No	Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Kuala Samboja	207	50
2	Muara Sembilang	74	18
3	Handil Baru	32	8
	Total	**313**	**76**

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Menurut Basuki et al (2001) nilai tukar nelayan merupakan perbandingan antara total pendapatan nelayan dan total pengeluaran oleh rumah tangga nelayan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTN = \frac{Y_t}{E_t}$$

$$Y_t = YF_t + YNF_t$$

$$E_t = EF_t + EK_t$$

Dimana YF_t adalah total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp/tahun); YNF_t adalah total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp/tahun); EF_t adalah total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp/tahun); EK_t adalah Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keuarga nelayan (Rp/tahun); t adalah Periode (bulan, tahun, dan lain-lain) sekarang

Adapun indikator tingkat kesejahteraan nelayan adalah sebagai berikut:

Jika NTN <1, artinya keluarga nelayan tidak mampu memenuhi kebutuhan subsistennya belum dianggap sejahtera. Jika NTN >1, artinya keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi/baik. Jika NTN =1, artinya keluarga nelayan hanya mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan subsistennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Samboja merupakan satu di antara kecamatan yang kini masuk dalam wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN). Secara geografis, Kecamatan Samboja terletak di daerah khatulistiwa dan berada pada posisi antara 116º50'–117º14' Bujur Timur (BT) dan 0º52' (LS) dengan luas wilayah mencapai 284,93 km2. Secara administratif, Kecamatan Samboja sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Samboja Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makasar dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024).

Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat usia responden nelayan gill net yang ada di Kecamata Samboja berusia 42 tahun sampai dengan 47 tahun hal ini menunjukkan bahwa nelayan Gill net yang berada di wilayah Kecamatan Samboja masih termasuk dalam usia produktif namun pada golongan akhir. Berdasarkan penelitian Andrianto *et al.,* (2016) yang menyatakan bahwa rentang usia produktif umumnya berada antara 25 hingga 45 tahun, karena individu dalam kelompok usia ini cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara matang, serta menunjukkan tanggung jawab atas pernyataan yang disampaikan.

Tabel 2. Frekuensi Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	30 – 35	7	9
2	36 – 41	18	24
3	42 – 47	25	33
4	48 – 53	21	28
5	54 – 59	3	4
6	60 – 65	2	3
	Total	**76**	**100**

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 3. Pendidikan terakhir responden

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	0	0
2	SD	56	74
3	SMP	9	12
4	SMA	11	14
5	Sarjana	0	0
	Total	76	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden menunjukkan dominan berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 74%, sedangkan menamatkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12% dan menamatkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14%. Menurut (Hanifah *et al.,* 2023)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa Lamanya pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga berpengaruh dalam produkivitas perekonomian dalam jangka panjang.

Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Hasil analisis Nilai Tukar Nelayan ditunjukkan pada **Tabel 4,** diketahui Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada total penerimaan untuk usaha nelayan *Gill net* di Kecamatan Samboja pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,19 artinya rata-rata penerimaan atau pendapatan rumah tangga nelayan yang berasal dari usaha perikanan maupun non perikanan 2,19 kali lebih besar dari rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan. Sedangkan pada tahun 2025 Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada total penerimaan menunjukkan sebesar 1,85 artinya rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan yang berasal dari usaha perikanan maupun non perikanan 1,85 kali lebih besar dari rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan subsistennya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawendatu *et al.,* (2022) yang mengantakan bahwa Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 1,5 pada usaha perikanan tangkap mempunyai kemampuan untuk menutupin pengeluaran keluarga nelayan atau memenuhi kebutuhan subsistennya.

Tabel 4. Nilai Tukar Nelayan (NTN) tahun 2019 dan tahun 2025

No	Kategori	Tahun	
		2019	2025
A	**Rata-rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan**		
1	Usaha Perikanan (Rp)	212.282.526	209.268.000
2	Usaha Non Perikanan (Rp)	10.215.789	20.210.526
	Jumlah	222.498.316	229.478.526
B	**Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan**		
1	Usaha Perikanan (Rp)	54.349.234	68.802.716
2	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	47.384.274	54.969.474
	Jumlah	101.733.507	123.772.190
C	**Nilai Tukar Nelayan (NTN)**		
1	Total Penerimaan	2,19	1,85
2	Penerimaan Perikanan	3,91	3,04

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Terdapat penurunan Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap total penerimaan rumah tangga nelayan sebesar 0,34 pada tahun 2019 dan 2025 di mana pada tahun 2019 Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 2,19 sedangkan pada tahun 2025 Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha perikanan tangkap, di mana sebelum adanya Ibu Kota Nusantara (IKN) pada tahun 2019 sebesar Rp 212.282.526/tahun sedangkan pada tahun 2025 setelah adanya Ibu Kota Nusantara (IKN) terjadinya penurunan yaitu sebesar sebesar Rp. 209.268.000/tahun. Namun hal ini berbanding terbalik pada pendapatan usaha non perikanan meningkat sebesar Rp. 9.994.737 di mana pendapatan pada tahun 2019 rata-rata sebesar Rp. 10.215.789/tahun sedangkan pada tahun 2025 meningkat sebesar Rp. 20.210.526/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Kecamatan Samboja setelah adanya Ibu Kota Nusantara (IKN) mulai melakukan diversifikasi penghasilan hal ini dibuktikan dengan lebih meningkatnya pendapatan usaha non perikanan dibandingkan dengan pendapatan usaha perikanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada usaha perikanan tangkap di Kecamatan Samboja, di antaranya terganggunya aktivitas penangkapan yang terjadi dikarenakan pengangkutan logistik jalur laut yang berlangsung secara intens dampak dari pembangunan IKN. Yanwardhana, (2024) menyatakan dalam sebuah artikel pada CNBC Indonesia “Hampir semua batu dan pasir untuk pembangunan IKN berasal dari Sulawesi Tengah” hal ini semakin membenarkan bahwa aktivitas kapal pengangkut Logistik kebutuhan pembangunan IKN secara geografis melewati lajur perairan laut samboja yang menyebabkan terganggunya aktivitas penangkapan bagi nelayan.



Gambar 2. (A) Aktivitas Perusahaan Batu Bara dan (B) Aktivitas Perusahaan MIGAS

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan terganggunya aktivitas penangkapan bagi nelayan yaitu keberadaannya perusahaan Batu Bara dan MIGAS, hal ini menyebabkan terbatasnya ruang gerak zona penangkapan dan berdampak pada jumlah produksi dan ekonomi. Suhery *et al.,* (2016) dalam penelitiannya menyatakan terdapat larangan bagi nelayan untuk memasuki bagian terluar anjungan migas hingga radius 500 m, di mana hal ini berdampak pada menyempitnya *fishing ground* bagi nelayan di Kecamatan Samboja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesejahteraan nelayan *gill net* di Kecamatan Samboja Ibu Kota Nusantara (IKN) berdasarkan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dikatakan baik atau tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan subsistennya. Hasil perhitungan NTN pada total penerimaan rumah tangga pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,19 sedangkan pada tahun 2025 sebesar 1,82 dan NTN pada penerimaan perikanan pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,91 sedangkan pada tahun 2025 sebesar 3,04. Terjadinya penurunan pendapatan pada usaha perikanan pada tahun 2025 sebesar Rp. 3.014.526 yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya dampak dari pengangkutan Logistik jalur laut yang berlangsung secara intens dampak dari pembangunan IKN dan terbatasnya ruang gerak zona penangkapan akibat adanya aktivitas perusahaan Batubara dan MIGAS di laut Samboja. Berdasarakan hasil penelitian yang dilakukan pemerintah perlu menetapkan zona eksklusif penangkapan ikan bebas dari aktivitas industri dan penataan ruang laut yang mendukung keberlanjutan usaha penangkapan bagi nelayan tradisional di Kecamatan Samboja. Sehingga penelitian lebih lanjut perlu untuk dilakukan guna menjawab dilema antara perikanan dan Industri bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, *4*(3), 107–113. https://doi.org/10.23960/jsl34107-113

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2024). *Kecamatan Samboja Dalam Angka*.

Basuki, R., Prayogo, U., Pranaji, N. I. T., Sugianto, H., Bambang, W., Daeng, H., & Iwan, S. (2001). *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jendral Pesisisr dan Pulau Kecil Dept. Kelautan dan Perikanan.

Be, E., & Oki, K. K. (2023). Empowerment of fisherman housewives in increasing the welfare of coastal communities in North Insana District, TTU-NTT. *American Research Journal of Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.21694/2379-1047.23003

BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. (2023). *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2024*.

Brillyansyah, D. F., Alfarizi, M. I., Mualimin, L., Hita, M. A., & Jaya, G. H. (2025). Aplikasi sistem informasi geografis untuk analisis sifat fisik tanah untuk lahan pertanian padi di wilayah penyangga ibu kota Kota Nusantara. *Journal of Agricultural and*

Biosystem Engineering Research, *6*(1), 1. https://doi.org/10.20884/1.jaber.2025.6.1.15838

Cholily, Y. M., Effendy, M., Hakim, R. R., & Suwandayani, B. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat Desa Parangargo melalui pelatihan budidaya ikan lele dengan sistem biona. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(2), 279–284. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6377

Darmasetiadi, D., Ningsih, E. S., Oktawati, N. O., & Darmansyah, O. (2023). Identifikasi dan peran stakeholder dalam pengelolaan zona penangkapan ikan Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *JURNAL LEMURU*, *5*(2), 223–236. https://doi.org/10.36526/jl.v5i2.2745

Daryono, B. S., Sarosa, W., Ubaidillah, R., Widyatmoko, D., Purnomo, D. W., Djohan, T. S., Hadisusanto, S., Aipassa, M. I., & Setyawati, T. (2023). *Pembangunan Berkelanjutan di Ibu Kota Negara-Nusantara* (G. R. Aristya & A. R. Chasani (eds.)). Gadjah Mada University Press.

Hanifah, U., Septiani, Y., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Fakultas Ekonomi*, *2*(5), 262–271.

Iswari, I. G. A. Y., Indrayani, L., & Rai Suwena, K. (2019). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Pendidikan Ekonomi*, *11*(2), 509–516.

Lawendatu, A., Andaki, J. A., Rantung, S. V, Suhaeni, S., & Longdong, F. V. (2022). Analisis nilai tukar nelayan pada usaha perikanan tangkap pancing ulur Di Desa Petta Selatan Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *AKULTURASI_jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *10*(1), 159–171.

Novianto, E., & Subandi, M. (2020). Kemiskinan di Daerah Kaya Sumber Daya Alam (Studi Kasus Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara) Poverty in Region Rich in Natural Resources (Case Study of Samboja Sub District , Kutai Kartanegara Regency). *Journal PKS*, *19*(1), 63–75. https://www.academia.edu/download/84068175/aanhidayatulloh_2C_07._Nofri.pdf_filename_UTF-8aanhidayatulloh_2C_07._Nofri.pdf

Peraturan Kementerian Agraria dan Tata Ruang. (2023). *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara*.

Rahman, F., Fitriyana, & Fahrizal, W. (2025). Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, *5*(2), 553–564. https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/368

Simbi, O., Alaminti, A., Matheosz, J. N., & Mawara, J. E. T. (2022). *Strategi Nelayan Dalam Pelestarian Sumberdaya Laut Di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud*. *15*(3), 1–19.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta, Bandung.

Suhery, N. D., Pusparini, N. K. S., Nurcahyanto, A., Syahrir, M., & Rony, A. M. (2016). *Ko-Eksistensi Kegiatan Perikanan Tangkap Dan Keberadaan Anjungan Migas di Laut Serta Pendekatan Pengelolaannya di Pantai Utara Jawa Barat*. *7*(1), 13–24. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmf.7.1.13-24

Sulistianto, E., Fahrizal, W., & Sarifuddin, A. (2025). Faktor jumlah nelayan dan kapal dalam menentukan produksi perikanan di Kabupaten Kutai Timur. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(2), 868–879. https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1424

Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaninsih, S. (2024). Pengaruh sejarah perkembangan alat transportasi darat, laut, dan udara di Indonesia serta dampaknya terhadap masyarakat. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah (SEMNASFIP)*, 2584–2592. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24066

Yanwardhana, E. (2024). *Jokowi: Hampir Semua Batu-Pasir untuk Bangun IKN dari Sulawesi Tengah*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20240327153857-4-526031/jokowi-hampir-semua-batu-pasir-untuk-bangun-ikn-dari-sulawesi-tengah